

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pasar tradisional sebagai salah satu fasilitas umum bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat berpotensi untuk dikembangkan. Namun kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin pesat telah banyak merubah tuntutan konsumen terhadap pasar tradisional. Saat ini pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, kotor, tidak terawat, dan becek. Hal ini sangat bertolak belakang dengan pasar modern yang lebih bersih dan aman dibandingkan dengan pasar tradisional yang masih diragukan kebersihan dan kesehatan bahan dagang yang dijual, akibatnya makin banyaknya pasar modern yang terus bermunculan. Padahal pasar tradisional sebagai wadah masyarakat untuk memperoleh bahan kebutuhan sehari-hari sangat berpotensi menjadi jalur utama penyebaran penyakit.

Dilihat dari *image* pasar tradisional yang terkesan kumuh, kotor dan becek, maka pemerintah gencar untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional agar tidak kalah saing dengan pasar modern dan sosialisasi untuk menerapkan pasar sehat karena pasar memiliki peran yang sangat penting untuk menyediakan bahan pangan yang aman dan higienis. Tujuan dari pasar sehat menurut Keputusan Menteri Kesehatan nomor 519 tahun 2008 adalah mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat.

Objek perancangan yang dipilih adalah Pasar Sukun yang merupakan salah satu pasar di Kota Malang penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Pasar Sukun merupakan pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari termasuk hewan khusus kambing namun penataan ruang dagang dan sirkulasi pada Pasar Sukun masih bercampur aduk, bahkan antara pasar kambing dan pasar kebutuhan sehari-hari. Fokus permasalahan yang paling disoroti adalah mengenai penataan ruang dagang, karena hal tersebut yang menjadi permasalahan utama pada Pasar Sukun, selain itu penataan ruang dagang memiliki pengaruh besar dalam terwujudnya pasar sehat.

Kriteria perancangan Pasar Sukun mengacu pada kompilasi antara parameter perancangan (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 519 tahun 2008 tentang pasar sehat dan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 13 tahun 2010 tentang standar kandang penampungan dan rumah potong hewan khusus kambing), dan studi komparasi yang dievaluasi berdasarkan parameter perancangan sehingga menghasilkan kriteria perancangan Pasar Sukun dalam konteks pasar sehat.

Hasil desain pada perancangan kembali Pasar Sukun Malang sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, khususnya mengenai penataan ruang dagang. Penataan ruang dagang sangat berpengaruh terhadap ke higienisan pasar karena tiap bahan dagang memiliki sifat, karakteristik dan perlakuan yang berbeda-beda, sehingga harus dipisahkan menurut zona nya.

Dengan rancangan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kondisi eksisting Pasar Sukun Malang dan dapat membantu pemerintah dalam memberikan alternatif rancangan pasar yang sehat, aman dan higienis. Hasil konsep desain ini diharapkan dapat diterapkan maupun menjadi tolak ukur dalam perancangan pasar sehat dan juga sebagai solusi dalam permasalahan yang terjadi pada pasar tradisional terutama penataan ruang dagang (zonasi) dan sirkulasi.

5.2 Saran

Kajian perancangan pasar sehat ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perancangan pasar tradisional dengan mengacu pada kriteria pasar sehat yang sudah ada. Saran bagi akademisi diharapkan kajian ini dapat dikembangkan lagi untuk perbaikan pasar tradisional yang menjual kebutuhan sehari-hari maupun pasar tradisional yang juga menjual hewan ternak yang tidak sesuai dengan kriteria pasar sehat maupun standar pemerintah.

Saran bagi akademisi diharapkan kajian ini dapat dikembangkan lagi untuk pasar tradisional yang juga menjual hewan ternak yang tidak sesuai dengan kriteria pasar sehat.

- A. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai utilitas pasar seperti saluran air bersih, pengelolaan limbah cair maupun padat, dan peletakan titik sampah.
- B. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penghawaan dan pencahayaan pada bangunan pasar.